

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Seni Musik

1. Pengertian Seni Musik

Ilmu atau seni menyusun nada atau bunyi yang diungkapkan, kombinasinya, dan hubungan temporalnya agar menghasilkan komposisi (bunyi) yang seimbang dan utuh disebut musik, menurut KBBI (1990:602). Nada-nada atau bunyi-bunyian tersebut disusun sedemikian rupa sehingga mengandung ritme, lagu, dan harmoni, terutama yang mengandung ritme, lagu, dan harmoni. Musik adalah ilmu atau seni membuat musik. Musik adalah bunyi satu atau lebih alat musik yang dibuat oleh orang berbeda dengan selera, sejarah, budaya, dan lokasi berbeda. Musik tidak memiliki bentuk, namun dapat menyatukan patah hati, berfungsi sebagai bentuk terapi rekreasional, dan menginspirasi patriotisme. Ada dua jenis alat musik: alat musik tradisional dan alat musik kontemporer. Menurut cara penggunaannya, alat musik dibedakan menjadi: alat musik petik, alat musik gesek, alat musik tiup, alat musik perkusi/pukul.

Gitrif Yunus (1996:27), menyatakan bahwa musik adalah bunyi yang berirama. Pada perpotongan antara nada dan irama, dapat terdengar bunyi-bunyi yang mengkhawatirkan (berbobot) dan bunyi-bunyi yang tidak didorong (ringan). Pertarungan suara antara yang terkompresi dan yang tidak bertekanan secara konsisten mengulangi hal yang sama secara rutin.

Menurut Romy Sylado (1988:27), musik lebih dari sekedar bunyi dan suara apabila mempunyai tatanan yang menjadikannya indah, bagus, dan benar. Keteraturan tersebut adalah unsur nada, unsur ritme, dan unsur keselarasan yang disebut harmoni.

Dari pendapat para ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa Bunyi yang dihasilkan dengan memainkan alat musik adalah musik. Lewat musik orang menyampaikan perasaan atau emosi yang ada dalam diri seorang pemusik, baik itu dalam situasi senang, bahagia, gembira ataupun sedih, sehingga para pendengar musik mengerti akan bahasa bunyi yang dihasilkan dari alat musik itu.

2. Bagian-Bagian Musik

Sebagaimana dikemukakan oleh Soepandi (1978:4) komponen musik sebagai hipotesis musik yang esensial adalah irama, melodi, harmoni, struktur atau bentuk melodi dan artikulasi yang disengaja dan memberikan implikasi. Sebuah lagu atau komposisi musik terdiri dari unsur-unsur musik ini, yang bersatu membentuk beberapa komposisi. Setiap komponen musik saling terkait, dan masing-masing memainkan peran penting dalam sebuah lagu. Permintaan pengumpulan komponen melodi berubah sesuai dengan sudut pandang individu yang menciptakannya.

Unsur utama, yang meliputi ritme, melodi, harmoni, bentuk, dan struktur lagu, merupakan kategori paling umum untuk unsur musik. Komponen artikulasi adalah ritme, unsur, dan nada. Komponen melodi di atas juga dapat dijelaskan lebih lanjut melalui beberapa bagian berikut:

a. Irama atau irama

Panjang dan pendeknya melodi suatu lagu disebut ritme atau ritme. Karena nilai nada pada setiap ketukan ditentukan oleh waktu, ritme dan waktu saling berkaitan.

b. Tempo

Kecepatan dan bertahap suatu pertunjukan musik disebut tempo. Sementara itu, Hugh M. Menurut buku operator Mill, ritme melodi menunjukkan kecepatan. Istilah umum untuk menunjukkan ketukan meliputi: Presto (sangat cepat), Allegro (cepat), Moderato (kecepatan sedang), Sangat lamban dan genap (sampai taraf tertentu lambat), Adagio (sampai taraf tertentu lebih lambat daripada sangat lamban dan genap), Lento (lambat), dan Largo (sangat lamban).

c. Birama

Kamus Arti Kata menggambarkan takaran sebagai kumpulan ketukan tetap yang dimulai dengan ketukan kuat dan berlanjut hingga ketukan kuat berikutnya. Sedangkan tanda birama adalah ruas-ruas yang memisahkan kalimat-kalimat dalam referensi Kata Musik Pono Banoe. melodi menjadi takaran yang setara, dipisahkan dengan gambar atau angka hitungan tertentu.

d. Melodi

Menurut Atan Hamju dan Armillah (2012:15), melodi adalah rangkaian nada yang menyerupai lagu. Sebuah lagu dapat dicirikan sebagai perkembangan dari beberapa atau berbagai nada yang

dibunyikan atau dibunyikan dengan cara yang biasa. Melodi adalah rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang mengungkapkan suatu gagasan secara ritmis dan berurutan. Karena bunyi merupakan suatu getaran, maka bunyi dapat bergerak dengan cepat atau lambat. Suara berderak dihasilkan ketika suatu sumber bergetar dengan cepat, sehingga menghasilkan suara yang tinggi. Suara drum yang besar dihasilkan ketika getaran suara lambat dan rendah.

e. Dinamika

Sesuai referensi Kata Musik Pono Banoe, unsurnya adalah keras dan lembutnya dalam memainkan musik, yang disampaikan dalam berbagai istilah, misalnya *p* (piano/halus), *f* (Khusus/berisik), *cresc* (Crescendo/lebih keras), *mf* (Kekuatan Mezzo/sangat gempar, dll.

B. Musik Ansambel

1. Pengertian Ansambel

Ansambel secara umum diartikan sebagai suatu bentuk permainan musik secara bersama-sama, menurut Sunardi (2013:11). Menurut Purnomo dan Subagyo (2010):71, kata “ensemble” berasal dari kata Perancis “ensamble” yang berarti “bersama”. Berdasarkan definisi tersebut, cenderung beralasan bahwa grup adalah permainan melodi yang dimainkan bersama-sama. Pertemuan dapat dilakukan oleh setidaknya dua orang. Orkestra, band, paduan suara, duet, trio, dan sebagainya merupakan contoh ansambel.

Menurut Purnomo dan Subagyo (2010), ansambel dapat dibedakan menjadi dua kategori berdasarkan cara penyajiannya: ansambel sejenis dan

ansambel gabungan. Kedua jenis pertemuan tersebut dikenali dari alat yang digunakan. Penjelasan mengenai kedua jenis ansambel tersebut diberikan di bawah ini.

a. Musik Ansambel Sejenis

Musik ansambel sejenis adalah pengenalan musik grup dengan menggunakan satu jenis instrumen. Modelnya mencakup grup perekam, grup perkusi, grup piano, dll. Grup ini dapat berisi grup instrumen melodi atau irama.

b. Musik Ansembel Campuran

Pertunjukan musik ansambel dengan berbagai macam alat musik dikenal dengan istilah musik ansambel campuran. Ambil contoh, sebuah ansambel yang memainkan rekorder, pianika, dan gitar bersama-sama.

2. Ciri-ciri Ansambel

Tiga jenis alat musik yang digunakan dalam musik ansambel instrumen melodi, instrumen ritmik, dan instrumen harmonis-dimainkan bersama-sama. Instrumen dapat berupa instrumen sejenis dalam kumpulan sejenis atau kombinasi beberapa instrumen dalam ansambel campuran. Harmonisasi suara merupakan salah satu ciri musik grup. Harmonisasi adalah proses menggabungkan suara berbagai alat musik untuk menghasilkan musik yang indah.

3. Hal-hal Yang Harus Diperhatikan Oleh Pemain Musik Ansambel

a. Terampil Memainkan Alat Musik

Seorang pemain harus benar-benar terampil memainkan alat musik yang dipegangnya. Untuk dapat menjadi pemain yang terampil perlu latihan yang serius.

b. Lancar Membaca Notasi

Secara individu para pemain dituntut untuk mahir dalam membaca notasi, sebab sekali lupa, maka akan berhenti, dan akan mempengaruhi para pemain yang lain.

c. Balance dan Attack

Balance merupakan keseimbangan bunyi berdasarkan para musikal masing-masing. Sedangkan Attack adalah ketepatan masing-masing orang dalam memulai dan mengakhiri lagu.

d. Kekompakan Antar Pemain

Kekompakan antar pemain sangat penting dalam memainkan ansambel guna dapat menyajikan permainan ansambel yang baik untuk dinikmati.

C. Pianika

1. Sejarah Pianika

Pianika merupakan salah satu alat musik masa kini yang saat ini sering digunakan oleh anak-anak untuk belajar musik di sekolah. Namun, masih banyak orang yang belum mengetahui sejarah pianika. Bagaimana alat ini muncul dan sejarahnya membingungkan banyak orang. Sejak awal, pianika tampak seperti piano. Baik dari cara pemanfaatannya maupun namanya.

Semua hal ini terhubung satu sama lain. Sama halnya dengan berbicara tentang sejarah suatu alat musik, sejarah alat musik lainnya, dan sejarah musik secara umum. Banyak yang mengatakan bahwa pianika adalah instrumen paling berpengalaman di dunia. Namun sejarah pasti kemunculan pianika juga diperkirakan sudah ada sejak zaman dahulu sehingga kita tidak akan pernah mengetahui secara pasti. Namun dalam kaitannya dengan popularitasnya di bidang musik, pianika lah yang pertama kali dikenal mulai sekitar tahun 1720, khususnya piano karya Bartolomeo Cristofori. Sejarah alat musik ini sebenarnya berbeda dengan piano.

Sejarah pianika dimulai pada abad ke-19. Meski diyakini alat musik yang mirip dengan alat musik *melodica* sudah ada, namun keberadaannya baru ditemukan pada tahun 1950 ketika seseorang yang bernama Hohner menciptakan alat musik ini sebagai alat musik modern. *Melodica* pertama kali dianggap sebagai musik instrumental pada tahun 1960. Kemudian, pada tahun 1966, seorang penulis bernama Steve Reich memanfaatkan *melodica* tersebut untuk mempersembahkan karyanya yang berjudul *Melodica*. Sesuatu yang serupa diselesaikan oleh pemain jazz bernama Phil Moore, Jr. pada tahun 1966. Albumnya, *Right On*, yang dirilis oleh Atlantic Records, menampilkan suara melodika. Kehadiran melodika akhirnya mendorong seorang pemain jazz Brazil bernama Hermeto Pascoal untuk mengembangkan tata cara menyanyi sekaligus memainkan melodika untuk membawakan jangkauan nada yang luas dan simfoni. Tampaknya seorang

musisi Jamaika bernama August Pablo mengembangkan metode ini dan berdampak pada musik dub dan reggae yang populer pada tahun 1970-an.

2. Pengertian Pianika

Pianika adalah alat musik yang mempunyai nada-nada (kunci) yang dimainkan dengan cara ditiup. Sebuah pianika berjenis P-32D dan mempunyai 36 tuts, mempunyai 32 nada. Tuts putih menghasilkan nada dasar, sedangkan nada gelap menghasilkan nada kromatik. Pianika merupakan salah satu jenis alat musik melodis yang artinya dapat digunakan untuk memainkan melodi lagu (Wagiman 2006:48), begitulah penggolongan alat musik.

Pianika adalah alat musik tiup kecil yang mempunyai jangkauan nada sekitar tiga oktaf. Pianika dimainkan dengan cara ditiup secara lugas atau menggunakan garis fleksibel yang dihubungkan dengan mulut (Purnomo dan Subagyo, 2010:78).

3. Teknik Dalam Memainkan Alat Musik Pianika

Tata cara memainkan pianika yang penting dibagi menjadi beberapa strategi, antara lain:

a. Posisi atau sikap dasar tubuh

Untuk memudahkan Anda bernapas, jagalah tubuh tetap lurus, bahu sejajar, dan dagu sedikit terangkat. Buatlah posisi tubuh senyaman mungkin dengan tetap memperhatikan tuts pianika.

b. Nafas

Nafas merupakan pertimbangan penting dalam memainkan alat musik pianika karena suara yang dihasilkan oleh alat musik ini berasal dari satu sumber, yaitu udara. Pernapasan perut digunakan saat memainkan alat musik pianika. Pernapasan perut adalah pernapasan yang melibatkan perut sebagai penyuplai suara. Untuk meniupkan nada rendah, tekanan pneumatik dari ruang perut disalurkan secara bertahap dan terkontrol. Saat meniup nada tinggi, Anda menggunakan lebih banyak tekanan udara dan melepaskannya dengan cepat. Satu tarikan nafas dilakukan hanya untuk satu kali ekspresi (Kusmana, 2015:39).

c. Embouchure

Embouchure adalah pemanfaatan otot wajah dan perkembangan bibir yang mengikuti keadaan alat musik tiup piano (mouthpiece). Penjepit atau peniup harus dimasukkan di antara bibir. Sejak saat itu, rapatkan bibir Anda dan jangan menggigit corongnya. Pastikan bibir Anda nyaman dan jangan mengatupkannya.

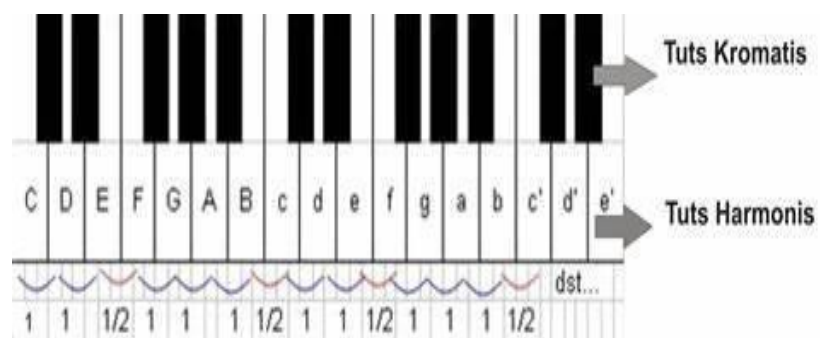
d. Lidah

Saat membuat nada rendah dan tinggi, lidah sangatlah penting. Kecepatan pengeluaran udara yang dibantu oleh gerakan lidah dapat disesuaikan dengan kualitas nada. Dengan mengeluarkan bunyi "du" dengan lidah, Anda dapat mencapai

nada tengah. Saat bermain piano, gunakan bunyi “lu” untuk nada rendah dan “tu” untuk nada tinggi.

e. Fingering

Saat bermain piano, teknik fingering mutlak diperlukan. Fingering dapat membantu pemain untuk memusatkan perhatian pada nada-nada melodi yang akan dimainkan dengan cara bernapas sambil meniupkan udara melalui corong.



Gambar 2.1 Tuts pada pianika
(Sumber: Kusmana, 2015)

Tuts yang dihasilkan alat musik pianika dan kegunaan tuts pianika:

- Tuts putih berfungsi untuk memainkan nada-nada pokok atau asli.
- Tuts hitam berfungsi untuk memainkan nada-nada kromatis.

Dalam memainkan alat musik pianika tangan kiri memegang pianika dan tangan kanan menekan untuk memainkan melodi sebuah lagu, sedangkan mulut meniupnya.

Penjarian pada pianika biasanya menggunakan tangan kanan yang terdiri dari:



Gambar 2.2 Nomor jari dalam memainkan alat musik pianika.
(Sumber: Kusmana, 2015)

Keterangan:

- Jari jempol sebagai jari nomor 1
- Jari telunjuk sebagai jari nomor 2
- Jari tengah sebagai jari nomor 3
- Jari manis sebagai jari nomor 4
- Jari kelingking sebagai jari nomor 5

D. Aransemen

1. Pengertian Aransemen

Aransemen, menurut definisi The Concise Oxford Dictionary of Music, adalah proses mengadaptasi sebuah karya musik dengan menggunakan media yang berbeda dari aslinya. Berdasarkan definisi tersebut, maka pengertian media atau media yang dimaksud tentunya dapat diuraikan secara luas. Media ini dapat digunakan untuk membicarakan alat musik atau gaya musik.

Don Michael Randel mengartikan aransemen sebagai “mengadaptasi komposisi yang berbeda dengan komposisi aslinya” (Randel, 1986: 53), biasanya dengan tujuan mempertahankan unsur-unsur esensial musik.

Transkripsi (transfer/copy) juga dapat digunakan untuk menggambarkan aransemen, yaitu penulisan ulang suatu komposisi dengan menggunakan instrumen yang berbeda dari aslinya (Ammer, 1972:12).

2. Jenis-jenis Aransemen

Terdapat tiga jenis aransemen, antara lain sebagai berikut:

a. Aransemen Vokal

Untuk membuat rencana vokal, hal yang paling mudah adalah dengan membentuk rangkaian nada dalam dua suara, karena untuk membuat rencana dalam tiga dan empat suara ada banyak hal yang harus diperhatikan. Setelah aransemen lagu selesai, cobalah menyanyikannya bersama-sama agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan memuaskan. Dalam melakukan tindakan paduan suara, penting untuk menyadari dan memperhatikan wilayah atau batasan suara manusia dan empat macam suara manusia khususnya (SATB). “Arransemen yang menggunakan suara laki-laki dan perempuan disebut aransemen “paduan suara campuran”, menurut Edmund (2009:95). Sejak lama, pengaturan ini dianggap yang terbaik. Wilayah suara yang dapat dimanfaatkan cukup luas sehingga setiap kuat dapat mencakup setiap register suara. Hal ini sangat penting

untuk tindakan polifon, yang mana penting untuk membedakannya dari yang lain."

b. Aransemen Instrumen

Untuk membuat rencana instrumen sebaiknya disesuaikan dengan instrumen yang digunakan. Semakin lengkap instrumen yang digunakan, semakin banyak pula potensi varietas yang dapat dibuat. Pengetahuan tentang akord dan harmoni harus menjadi panduan Anda saat menulis aransemen instrumen. Score (Belanda), partitura (Italia), part (Inggris), dan parte (Prancis) adalah nama-nama bagian dalam sebuah aransemen musik. Mayoritas partitur dalam aransemen instrumental dimainkan secara bergantian, sedangkan dalam aransemen vokal, semua partitur biasanya dibunyikan secara bersamaan.

c. Aransemen Campuran

Aransemen vokal dan instrumental disebut aransemen campuran. Metode yang digunakan adalah dengan mengkonsolidasikan dua macam rencana yang ada. Vokal biasanya menjadi fokus aransemen campuran, dengan instrumen berfungsi sebagai pengiring dan penyemangat untuk menyempurnakan pertunjukan. Harus ada seorang pemimpin, khususnya konduktor, agar tetap menjaga keseimbangan dalam menyajikan tatanan yang telah disiapkan.

3. Struktur Aransemen

Sebagaimana dikemukakan oleh Kawakami (1975:260) ada beberapa komponen yang menyusun struktur ini, antara lain:

a. Introduksi

adalah pekerjaan penting dalam rencana permainan melodi. Selain sebagai pembuka, penyajian atau biasa disingkat sebagai pendahuluan, juga merupakan prolog dari keseluruhan melodi.

b. Chorus Tune

adalah pengulangan melodi.

c. Selingan Dalam komposisi musik/interlude

selingan adalah permainan musik yang mempersiapkan bait berikutnya.

d. Variasi Dalam penulisan lagu

variasi adalah perubahan melodi.

e. Vamp

Vamp adalah pengenalan langsung, frase pengiring, atau perkembangan akord menjelang akhir.

f. Ending Bagian terakhir adalah kesimpulan.

Tujuan komposisi musik adalah sebagai berikut:

1. Mempertegas nuansa karya asli.
2. Menghilangkan rasa bosan dalam menyimak berbagai kegiatan musik.

3. Memberikan manfaat tambahan terhadap musik yang diselenggarakan
4. Memberikan jenis-jenis baru sebagai inovasi dan ciptaan masyarakat itu sendiri.

E. Model Lagu

Model Lagu yang digunakan dalam Penelitian Ansambel Sejenis Pianika ini adalah lagu *Cai Bombang*. Lagu ini adalah karya dari seniman asal Manggarai yaitu Eddy Ngambut.

Lirik lagu *Cai Bombang*

Cai Bombang Bombang, Wa Nanga
Wa Nanga Tuke Talas ga
Denge Dere Mane Tana
Tau embong Anakn Lembu Nain
Sangkulerong, Sangkulerong Lawe Lenggong
Tebang Sunding, Tebang Sunding Mane Tana
Cala Retang Tenang Naram Ta Weta
Neka Weong Ta Weta
Mai Cama Dere'd, Mai Cama Naka'd
Te Mamur Pa'it Kasiasi

Makna Lagu:

Lagu ini berkisah tentang seorang istri yang menunjukkan rasa cintanya dengan paras cantik menawan dan rambut panjang tergerai bagaikan benang elastis. Jalanannya menyenangkan dan wajahnya sangat menggoda sekaligus bermain seruling di malam hari sambil menggendong anaknya. Dia tampaknya benar-benar merindukan pasangannya. Dia teringat kembali saat suaminya berada di sisinya. Setelah itu, suara lain dari suatu tempat menjawab dengan maksud memberikan dukungan dan bertanya,

“Mungkinkah kamu, nona, merindukan suamimu?” Salam para wanita, mohon jangan sengsara! Hendaknya kita bernyanyi bersama untuk mengundang kemunculannya, untuk meringankan kesengsaraan dalam jiwa kita. Saat itu, sang ibu sedang memeluk anak kesayangannya dan bermain seruling di sore hari.

F. Metode Pembelajaran

Secara etimologis, kata teknik berasal dari kata Yunani *meta*, yang berartimenyeberang dan *hodos*, dan berarti jalan, sehingga strategi mengandung arti jalan yang harus dinavigasi. Kemudian, pada titik itu, dalam arti sebenarnya, suatu teknik adalah metode yang tepat untuk menindaklanjuti sesuatu. Sebaliknya disebut metode dalam bahasa Inggris dan *termethod* dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Arab, teknik tersebut disebut dengan *thariqah* yang mengandung arti cara atau cara. Teknik adalah strategi yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun secara sungguh-sungguh agar tujuan yang telah disusun tercapai secara ideal (Wina Sanjaya, 2006).

Metode pembelajaran adalah suatu cara untuk menyebarkan materi pendidikan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tujuannya adalah untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar, dan merupakan komponen penting dalam suatu sistem pengajaran. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan harus sesuai dan sinkron dengan karakteristik siswa, materi pelajaran, dan lingkungan pengajaran (atau setting). Tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, keadaan, kondisi, kemampuan pribadi guru, sarana dan prasarana, semuanya menjadi pertimbangan penting dalam memilih metode pengajaran. (Usman, 2004).

Metode pembelajaran menurut Nana Sudjana (2005:76) adalah strategi yang digunakan oleh pendidik untuk menjalin hubungan dengan siswa selama pembelajaran. Artinya metode adalah cara yang digunakan guru mata pelajaran untuk mengajarkan informasi baru kepada siswanya. Metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan materi pelajaran yang diajarkan.

Menurut M. Sobri Sutikno (2009:88) menyatakan, strategi pembelajaran adalah pendekatan pengenalan materi ilustrasi yang dilakukan oleh guru sehingga terjadi peningkatan pengalaman pada siswa untuk mencapai tujuan. Tujuan yang ingin dicapai dalam pengalaman pendidikan jelas merupakan derajat hasil pembelajaran.

Ceramah, diskusi, demonstrasi, tanya jawab, eksperimen, imitasi, drill (latihan), dan berbagai pendekatan lainnya merupakan metode pembelajaran yang umum. Penggunaan strategi-strategi tersebut tentu saja digunakan sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan dan bukan teknik-teknik tersebut yang tepat untuk mempelajari kekhususan musik, khususnya dalam permainan ansambel seperti alat musik pianika. Pemilihan metode juga sangat mempertimbangkan kemampuan belajar siswa; Terlepas dari apakah siswa tersebut pemula atau bukan, metode yang digunakan jelas akan berbeda. Jadi strategi yang paling masuk akal digunakan untuk diajarkan kepada siswa yang bisa di kategorikan sebagai pemula yaitu metode imitasi, drill dan metode komperatif. Jadi metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode imitasi, drill dan metode Komparatif.

1. Metode Drill

Menurut Syaiful Sagala (2006:61), metode Drill merupakan cara yang baik untuk mengajarkan siswa agar terbiasa memperoleh keterampilan, ketangkasan, peluang, dan kecepatan. Kebiasaan yang terbentuk pada siswa dapat digunakan untuk menguasai keterampilan tersebut.

Menurut Suyanto & Asep Jihad (2013:131), metode drill dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai keterampilan, antara lain melatih kemampuan mental, olahraga, seni, dan motorik melalui penggunaan alat musik.

2. Metode Imitasi

Menurut Wibawa (2013), metode imitasi merupakan proses belajar dengan cara meniru atau menyalin bahan ajar yang diberikan oleh guru kepada siswa.

3. Metode Komparatif

Menurut Nazir (2005:58), penelitian perbandingan merupakan salah satu jenis penelitian deskriptif yang menyelidiki faktor-faktor yang menyebabkan munculnya suatu fenomena tertentu untuk menemukan penjelasan mendasar mengenai sebab dan akibat. Ini adalah korelasi antara setidaknya dua kumpulan variabel tertentu.

Menurut Hudson (2007:3), metode komparatif digunakan dalam kerangka teoritis tertentu untuk membandingkan persamaan dan

perbedaan antara dua atau lebih fakta dan sifat objek yang sedang dipelajari.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode yang paling cocok untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik dengan melatih peserta didik dalam memainkan alat musik dan peserta didik meniru berkaitan dengan apa sudah diberikan atau dilatih, kemudian membandingkan hasil atau proses pengembangan bakat mereka masing-masing melalui pembelajaran seni musik yaitu Metode komparatif. Ketiga metode tersebut diatas sangat cocok untuk memperoleh ketangkasan serta keterampilan dari masing-masing peserta didik, serta prosesnya di lakukan secara berulang-ulang serta dilakukan dengan memilah siswa sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing sehingga hal tersebut mudah untuk mempengaruhi peserta didik dalam meningkatkan keterampilan dari masing-masing mereka serta mudah dipahami. Untuk itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Ansambel Sejenis Pada alat Musik Pianika dengan model lagu *Cai Bombang* pada siswa SMPN Satap Rangkang Kalo Kecamatan Rahong Utara Kabupaten Manggarai.

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam proses penelitian ini adalah :

1. Membagi siswa kedalam dua kelompok sebagai personil untuk memainkan ansambel sejenis pada alat musik pianika dengan

model lagu cai bombang pada siswa SMPN Satap Rangkang Kalo Kecamatan Rahong Utara Kabupaten Manggarai.

2. Menjelaskan tujuan penelitian
3. Mendeskripsikan kepada siswa mengenai materi dasar pada alat musik pianika. Seperti: teknik penjarian, teknik pernapasan, serta sampai pada tahap permainan lagu.
4. Melaksanakan proses latihan memainkan musik ansambel dengan model lagu “Cai Bombang” kepada dua kelompok secara bertahap.

G. Kajian Penelitian Relevan

Sebelum peneliti melakukan penelitian, dilakukan persepsi dan penelusuran primer, dan sejauh eksplorasi yang dilakukan peneliti, maka penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Menurut (Junaedi Juana, 2019) dalam artikel jurnal yang berjudul *“Peningkatan Kemampuan Bermain Musik Ansambel dengan Media Alat Musik Pianika Melalui Metode Tutor Sebaya” Siswa SMP Negeri 4 Sungguminasa*. Artikel ini menjelaskan tentang bagaimana siswa kelas VIII C SMP Negeri 4 Sungguminasa dapat meningkatkan kemampuan bermain musik ansambel dengan menggunakan metode tutor sebaya dan media pianika. Metodologi penelitian ini adalah deskriptif, kualitatif, dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes kemampuan siswa untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menunjukkan dua hal: 1) Metode tutor sebaya efektif dalam membuat waktu pertemuan di kelas lebih produktif, dan 2) Metode

tutor sebaya efektif dalam meningkatkan hasil belajar bermain musik ansambel dengan alat musik pianika.

Relevansi dari penelitian terdahulu diatas dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang ansambel sejenis pianika, dan objek penelitian sama yakni siswa SMP.

2. Menurut (DN Syahputra, Nursyirwan, Emridawati, 2020) dalam artikel jurnal yang berjudul “*Penerapan Lagu A Million Dreams Dengan Format Ansambel Di SMA Muhammadiyah Padangpanjang*”. Topik artikel ini adalah "Membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya di bidang musik" karena seni selama ini kurang mendapat perhatian khusus dibandingkan dengan kegiatan lainnya. Namun, banyak dari alat musik tersebut yang penggunaannya kurang tepat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas "Action Research" yang didukung oleh metode ceramah, demonstrasi, dan aplikasi eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian ini, siswa mampu memainkan lagu "A Million Dreams" pada berbagai alat musik, dapat menggunakan tempo dan dinamika yang tepat, serta memiliki teknik yang baik saat memainkan alat musik lyra, gitar, pianika, dan perkusi.

Relevansi antara penelitian terdahulu diatas dengan yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai penerapan ansambel.

3. Menurut (S. Ihsan ; I. E. D Putra, 2022) dalam artikel jurnal yang berjudul “*Pelaksanaan Pembelajaran Musik Ansambel Di Kelas X-2 SMA Negeri 1 Tilatang Kamang*”. Artikel ini menjelaskan tentang pemanfaatan musik ansambel dan lagu Minangkabau dalam pembelajaran seni budaya di kelas X-2 SMA Negeri 1 Tilatang

Kamang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Berdasarkan hasil penelitian, proses pembelajaran musik ansambel di kelas X-2 SMA Negeri 1 Tilatang Kamang dinilai cukup efektif karena tersedianya fasilitas yang lengkap dan siswa gemar belajar dan bereksperimen.

Relevansi antara penelitian terdahulu diatas dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang musik ansambel. Alat musik yang digunakan dalam penelitian diatas menggunakan dua alat musik yaitu alat musik pianika dan rekorder, sedangkan alat musik yang akan digunakan peneliti adalah hanya menggunakan alat musik saja yaitu alat musik pianika.

1. Menurut (Junaedi Juana, 2019) dalam artikel jurnal yang berjudul *“Peningkatan Kemampuan Bermain Musik Ansambel dengan Media Alat Musik Pianika Melalui Metode Tutor Sebaya” Siswa SMP Negeri 4 Sungguminasa*”. Artikel ini menjelaskan tentang bagaimana siswa kelas VIII C SMP Negeri 4 Sungguminasa dapat meningkatkan kemampuan bermain musik ansambel dengan menggunakan metode tutor sebaya dan media pianika. Metodologi penelitian ini adalah deskriptif, kualitatif, dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes kemampuan siswa untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menunjukkan dua hal: 1) Metode tutor sebaya efektif dalam membuat waktu pertemuan di kelas lebih produktif, dan 2) Metode tutor sebaya efektif dalam meningkatkan hasil belajar bermain musik ansambel dengan alat musik pianika.

Novelty (kebaruan) dari penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan adalah metode pembelajaran dan model lagu. Pada penelitian sebelumnya, upaya

atau hal yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitiannya yaitu “Meningkatkan kemampuan siswa dalam permainan ansambel”. Metode yang digunakan juga menggunakan metode Tutor sebaya. Maka dari kesimpulan diatas, penulis sudah memikirkan dengan baik dan matang bahwa penelitian baru yang ingin dicapai oleh penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu “Penerapan Ansambel sejenis pada alat musik pianika” dan metode yang digunakan yaitu metode Komperatif. Lagu yang digunakan yaitu “Cai Bombang”.

2. Menurut (DN Syahputra, Nursyirwan, Emridawati, 2020) dalam artikel jurnal yang berjudul “*Penerapan Lagu A Million Dreams Dengan Format Ansambel Di SMA Muhammadiyah Padangpanjang*”. Topik artikel ini adalah "Membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya di bidang musik" karena seni selama ini kurang mendapat perhatian khusus dibandingkan dengan kegiatan lainnya. Namun, banyak dari alat musik tersebut yang penggunaannya kurang tepat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas "Action Research" yang didukung oleh metode ceramah, demonstrasi, dan aplikasi eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian ini, siswa mampu memainkan lagu "A Million Dreams" pada berbagai alat musik, dapat menggunakan tempo dan dinamika yang tepat, serta memiliki teknik yang baik saat memainkan alat musik lyra, gitar, pianika, dan perkusi.

Novelty (kebaruan) penelitian terdahulu diatas dengan yang peneliti lakukan adalah Pada penelitian sebelumnya, metode yang digunakan dalam penelitian yaitu mencakup penelitian tindakan “*Action Research*” dan beberapa metode lainnya yaitu: metode ceramah, metode demonstrasi dan metode

eksperimen. Lagu yang digunakan yaitu lagu “*A Million Dreams*”. Alat musik yang digunakan juga mencakup beberapa alat musik yaitu Lyra, gitar, pianika. Objek atau sasaran pada siswa SMA. Maka dari kesimpulan diatas, penulis sudah memikirkan dengan baik dan matang bahwa penelitian baru yang ingin dicapai oleh penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu menggunakan metode Komperatif, dengan model lagu “Cai Bombang”. Alat musik yang digunakan hanya menggunakan alat musik pianika. Dan objek atau yang menjadi sasaran dalam penelitian adalah pada siswa SMP di SMPN Satap Rangkang Kalo Kecamatan Rahong Utara Kabupaten Manggarai.

3. Menurut (S. Ihsan ; I. E. D Putra, 2022) dalam artikel jurnal yang berjudul “*Pelaksanaan Pembelajaran Musik Ansambel Di Kelas X-2 SMA Negeri 1 Tilatang Kamang*”. Artikel ini menjelaskan tentang pemanfaatan musik ansambel dan lagu Minangkabau dalam pembelajaran seni budaya di kelas X-2 SMA Negeri 1 Tilatang Kamang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Berdasarkan hasil penelitian, proses pembelajaran musik ansambel di kelas X-2 SMA Negeri 1 Tilatang Kamang dinilai cukup efektif karena tersedianya fasilitas yang lengkap dan siswa gemar belajar dan bereksperimen.

Novelty (kebaruan) dari penelitian diatas dengan yang akan dilakukan peneliti adalah Pada penelitian sebelumnya, upaya atau hal yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitiannya yaitu “*Pelaksanaan Pembelajaran musik ansambel*”. Alat musik yang digunakan dalam penelitian yaitu alat musik pianika dan rekorder. Model lagu yang gunakan adalah lagu “*Minangkabau*”. Dan objek atau sasaran dalam penelitian yaitu pada siswa SMA. Dari kesimpulan diatas, penulis sudah

memikirkan dengan baik dan matang bahwa penelitian baru yang ingin dicapai oleh penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu hanya menggunakan satu media alat musik saja, seperti pianika. Lagu yang digunakan yaitu lagu “Cai Bombang”. Dan objek atau sasaran dalam penelitian ini adalah pada siswa SMP di SMPN Satap Rangkang Kalo Kecamatan Rahong Utara Kabupaten Manggarai.